

ARTIKEL ILMIAH

MEWASPADAI JALAN SESAT YUDAS 1:11

Οὐαὶ αὐτοῖς, ὅτι τῇ ὁδῷ τοῦ Κάϊν ἐπορεύθησαν καὶ τῇ πλάνῃ τοῦ Βαλαάμ μισθοῦ ἐξεχύθησαν καὶ τῇ ἀντιλογίᾳ τοῦ Κορὲ ἀπόλοντο.

Yudas 1:11 memberikan peringatan mengenai konsekuensi yang buruk dari mengikuti jalan yang salah. Ayat ini mengingatkan kita akan nasib yang dialami oleh Kain, Bileam, dan Korah, yang semuanya tersesat karena motivasi seperti iri hati, keserakahan, dan pemberontakan. Mereka merupakan contoh yang jelas tentang bahaya mengikuti jalan yang sesat.

1. Jalan Kain: Bahaya Iri Hati dan Kebencian. Kain yang dikemukakan dalam Yudas 1:11 τῇ ὁδῷ τοῦ Κάϊν ἐπορεύθησαν (tē hodō tou Kain eporeuthēsan) adalah tentang bagaimana Kain menjadi sangat iri hati terhadap saudaranya, Habel, dan akhirnya membunuhnya. Tindakan Kain ini merupakan pelanggaran serius terhadap hubungan yang benar dengan Allah dan sesama. Dalam hukuman yang diberikan Allah kepada Kain, kita diberikan peringatan tentang bahaya mengikuti jalan iri hati dan kebencian. Kain menjadi contoh nyata bagi kita bahwa mengikuti dorongan seperti iri hati hanya akan mengarah pada kebinasaan dan mengakibatkan konsekuensi yang buruk.
2. Penyesatan Bileam: Keserakahan dan Penipuan. Bileam: τῇ πλάνῃ τοῦ Βαλαάμ μισθοῦ ἐξεχύθησαν (tē planē tou Balaam misthou exechythēsan). Bileam adalah seorang nabi palsu yang tergoda oleh keserakahan. Walau sebelumnya hanya berbicara apa yang Allah katakan, ia jatuh ke dalam godaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Bileam berusaha untuk mengutuk umat Allah demi mendapatkan hadiah besar dari raja Balak. Tetapi, Allah menghalanginya dan menggunakan mulutnya untuk memberkati umat-Nya. Akhirnya, Bileam meninggal ketika ia digelar oleh orang Israel. Contoh ini memperingatkan kita tentang bahaya keserakahan dan godaan untuk mengabaikan kehendak Tuhan demi keuntungan duniawi.
3. Pertentangan Korah: Pemberontakan terhadap Otoritas Tuhan. τῇ ἀντιλογίᾳ τοῦ Κορὲ ἀπόλοντο (tē antilogiai tou Kore apolonto) Korah adalah seorang Lewi dan pemimpin yang, bersama Datan dan Abiram, memberontak melawan kepemimpinan Musa dan Harun. Mereka menginginkan posisi dan kekuasaan yang lebih tinggi dalam masyarakat Israel. Akibat dari pemberontakan ini, Allah menghukum mereka dengan cara yang mengerikan; ketiganya beserta keluarga mereka ditelan bumi hidup-hidup. Tindakan mereka menjadi peringatan

tentang bahaya pemberontakan terhadap otoritas dan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan.

Yudas 1:11 mengutuk orang-orang yang mengikuti jejak Kain, Bileam, dan Korah, yang semuanya melakukan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan berakhir dengan kehancuran. Yudas menggunakan referensi Perjanjian Lama ini untuk mengingatkan pembacanya tentang bahaya penyesatan, iri hati, dan pemberontakan terhadap otoritas ilahi. Para contoh nyata dari risiko dan bahaya menempuh jalan yang salah adalah Kain, Bileam, dan Korah. Mereka secara aktif mengabaikan dan melanggar perintah dan kehendak Tuhan, terdorong oleh emosi negatif seperti rasa iri, keserakahan, dan pemberontakan. Sayangnya, pilihan-pilihan mereka ini berujung pada kehancuran dalam hidup mereka.

Peringatan ini juga relevan bagi kita. Kita harus berhati-hati agar tidak tergoda oleh nafsu kita sendiri dan tidak menempuh jalan yang mengarah pada kehancuran. Sebaliknya, kita harus hidup dalam kasih, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan. Kita harus berusaha menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama. Dengan melakukan hal ini, kita akan menghindari jalan yang salah dan hidup dalam berkat serta bimbingan yang diberikan oleh Tuhan.

THE WAY OF JUDAH 1:11

Judas 1:11 warns of the bad consequences of following the wrong path. This verse reminds us of the fate experienced by Cain, Balaam, and Korah, all of whom were lost because of motives such as envy, greed, and rebellion. They are clear examples of the danger of going astray.

1. The Way of Fabric: The Danger of Jealousy and Hate. The example of Cain presented in Judas 1:11 is about how Cain became so jealous of his brother, Abel, and eventually killed him. Cain's actions are a serious violation of the true relationship with God and others. In the punishment God gave Cain, we were warned of the danger of following the path of envy and hatred. The fabric became a real example for us that following such impulses as envy will only lead to destruction and result in bad consequences.

In the way of Cain: the danger of jealousy and hatred. The example of Cain presented in Judas 1:11 is about how Cain became so jealous of his brother, Abel, and eventually killed him. Cain's actions are a serious violation of the true relationship with God and others. In the punishment God gave Cain, we were warned of the danger of following the path of envy and hatred. The fabric became a real example for us that following such impulses as envy will only lead to destruction and result in bad consequences.